



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 161-168  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Penguatan Pemahaman Anti-Bullying Pada Siswa SD X Di Jakarta**

**Valencia<sup>1</sup>, Anjeli Febriyanti<sup>2</sup>, Natalie Ocberta<sup>3</sup>, Monika<sup>4</sup>**

Universitas Tarumanagara

Email: valencia.705210018@stu.untar.ac.id<sup>1</sup>, anjeli.705210053@stu.untar.ac.id<sup>2</sup>,  
natalie.705210009@stu.untar.ac.id<sup>3</sup>, monika@fpsi.untar.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Fenomena bullying atau perundungan tengah menjadi masalah yang semakin marak dan membutuhkan perhatian serius dari khalayak umum. Bullying dapat terjadi di tempat dan waktu manapun, terutama dalam lingkungan sekolah. Para siswa harus memahami bullying dan dampak yang ditimbulkan dari tindakan tersebut. Pendidikan mengenai bullying penting dalam membangun kesadaran para siswa di sekolah mengenai hal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tingkat pemahaman yang dapat dicapai para siswa mengenai bullying setelah dan sebelum menerima intervensi berupa psikoedukasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experimental) dengan menggunakan desain penelitian one group pre-test dan post-test. Dari data yang sudah terkumpul, dilakukan uji normalitas Saphiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji Wilcoxon. Sampel pada penelitian ini menggunakan 77 partisipan SD X yang diambil dengan teknik simple random sampling kemudian data diolah menggunakan program IBM SPSS 26. Hasil pengujian normalitas Saphiro-Wilk menunjukkan bahwa sebaran data hasil pre dan post-test tidak terdistribusi normal ( $< 0.05$ ). Data pada penelitian ini bersifat homogen dan mempunyai varians yang sama ( $> 0.05$ ), yaitu pada pre-test sebesar 0.723 dan post-test sebesar 0.864 dengan pengujian Levene. Pengujian Wilcoxon menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap bullying ( $< 0.05$ ) sebelum dan setelah diberikan materi psikoedukasi anti-bullying. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan teknik analisis data yang lebih bervariasi seperti repeated measures ANOVA, yang dapat menganalisis perbedaan rata-rata di antara tiga atau lebih kelompok dengan variabel tertentu.

**Kata Kunci:** *Bullying, Psikoedukasi, Sekolah Dasar*

### **Abstract**

*The phenomenon of bullying is increasingly prevalent and requires serious attention from the public. Bullying can occur anywhere and anytime, especially within school environments. Students need to understand bullying and its impacts. Education on bullying is crucial for raising awareness among students in schools. This research aims to determine the level of understanding that students can achieve regarding bullying before and after receiving psychoeducation intervention. A quasi-experimental design using a one group pre-test and post-test research design was employed. Data were collected from 77 participants from X Elementary School using simple random sampling, and analyzed using IBM SPSS 26. Shapiro-Wilk normality test indicated that the pre and post-test data were not normally distributed ( $< 0.05$ ). The data were homogenous with equal variances ( $> 0.05$ ), specifically with Levene's test showing variances of 0.723 for pre-test and 0.864 for post-test. Wilcoxon test results showed an increase in students' understanding of bullying ( $< 0.05$ ) before and after receiving anti-bullying psychoeducation.*

*Future research is recommended to employ more diverse data analysis techniques such as repeated measures ANOVA, which can analyze differences in means among three or more groups with specific variables. appears in the paper*

**Keywords:** *Bullying, Psychoeducation, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Periode remaja merupakan fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Dari masa peralihan ini, tentu terdapat banyak perubahan mulai dari biologis hingga psikologis. Perubahan tersebut dapat memicu terjadinya resiko perilaku remaja baik yang mengarah pada perilaku positif maupun negatif. Munculnya perilaku negatif pada remaja dapat terjadi seperti kenakalan atau kekerasan baik sebagai korban maupun pelaku. Tindakan kekerasan tersebut dikenal dengan istilah perundungan atau *bullying* (Giyati & Wardani dalam Pratiwi et al., 2023). Masyarakat umum biasanya menganggap perilaku *bullying* di lingkungan sekolah sebagai bentuk kenakalan anak pada umumnya, dan merupakan perilaku yang wajar dalam cara ketika berinteraksi dengan teman sebayanya. Dari anggapan tersebut, perilaku *bullying* di lingkungan sekolah menjadi marak bahkan menyebabkan kekerasan yang serius serta dapat menimbulkan masalah yang cukup kompleks untuk diatasi (Fitria dan Efendi, 2022). Menurut data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), di Indonesia sendiri terjadi sekitar 3.800 kasus *bullying* di sepanjang tahun 2023 dan sebagian besar terjadi pada lembaga pendidikan.

Perilaku *bullying* di sekolah seringkali terjadi pada siswa dan tidak memandang jenis kelamin, baik siswa laki-laki maupun perempuan, keduanya memiliki potensi menjadi pelaku sekaligus korban (Kim et al. dalam Fitria dan Efendi, 2022). *Bullying* pada kalangan pelajar di Indonesia telah menjadi masalah yang semakin mendesak dan membutuhkan perhatian serius. *Bullying*, baik secara fisik, verbal, maupun sosial, memiliki dampak jangka panjang yang signifikan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan siswa. Dampak *bullying* terhadap siswa sangat serius dan beragam, mulai dari masalah emosional seperti kecemasan, depresi, dan rendahnya harga diri, hingga masalah akademis seperti penurunan prestasi dan ketidakmauan untuk bersekolah (Crochick et al. dalam Rahayuningrum et al., 2022). Kebanyakan dari siswa belum memahami bentuk *bullying* itu sendiri, sehingga siswa tidak menyadari bahwa tindakan tersebut merupakan *bullying*, atau sikap apa yang harus siswa lakukan jika melihat tindakan *bullying* (Marhan et al., 2022).

Pendidikan mengenai *bullying* sangat penting untuk membangun kesadaran dan sikap yang tepat terhadap perilaku ini. Para siswa harus memahami bahwa *bullying* memiliki banyak dampak negatif yang serius. Dengan mengetahui dampak-dampaknya, siswa diharapkan dapat lebih peka dan tidak menganggap remeh perilaku *bullying*. Pentingnya edukasi mengenai *bullying* tidak hanya sebatas mengetahui dampak dari *bullying*, tetapi juga mencakup pembentukan sikap empati, menghargai sesama, dan keberanian untuk melaporkan kejadian *bullying*. Sekolah juga memiliki peran besar untuk menciptakan lingkungan aman dan suportif bagi semua siswa. Pendidikan yang efektif dapat membantu mencegah terbentuknya budaya *bullying* di sekolah dan masyarakat. Jika pengetahuan tentang *bullying* tidak digencarkan, dikhawatirkan anak-anak akan semakin terbiasa dengan *bullying* dan menganggapnya sebagai bagian normal dari interaksi sosial dan dapat memperburuk kondisi mental dan sosial siswa.

Salah satu yang dapat dilakukan dalam mencegah potensi *bullying* di sekolah ialah dengan diadakannya psikoedukasi atau penyuluhan. Psikoedukasi merupakan suatu metode edukatif yang bertujuan untuk menyampaikan dan memberikan informasi, serta pelatihan guna untuk mengubah pemahaman mental atau psikologis seseorang (Putra dan Soetikno, 2018). Psikoedukasi ini diselenggarakan agar para siswa dan siswi di SD X Jakarta dapat menerima informasi mengenai *bullying* seperti jenis-jenis, siapa saja yang bisa menjadi korban, faktor penyebab, dampak yang dapat terjadi, serta apa yang dapat dilakukan jika ada kasus *bullying*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Prihartono (2019), menunjukkan bahwa dengan adanya program *anti-bullying* melalui pendidikan karakter pada SD X mendapat hasil yang efektif dibuktikan dengan tidak ditemukannya kasus *bullying*.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui efektivitas program psikoedukasi dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai *bullying*, serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap perilaku *anti-bullying* di SD X Jakarta. Melalui psikoedukasi, siswa akan memperoleh pengetahuan yang komprehensif mengenai apa itu *bullying*, jenis-jenisnya, siapa saja yang bisa menjadi korban, faktor penyebabnya, dan dampak yang dapat terjadi pada individu serta komunitas sekolah. Selain itu, program ini akan membekali siswa dengan strategi untuk merespons insiden *bullying* secara efektif. Dengan menilai pemahaman siswa sebelum dan sesudah intervensi, penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah inisiatif pendidikan psikoedukasi dapat secara signifikan mengubah persepsi dan perilaku siswa terkait *bullying*. Penelitian ini akan memberikan wawasan berharga tentang peran psikoedukasi dalam mencegah *bullying* dan mempromosikan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung. Pada akhirnya, temuan dari penelitian ini dapat membantu upaya masa depan untuk mengatasi *bullying* di sekolah dan berkontribusi pada pengembangan strategi *anti-bullying* yang lebih efektif.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental) dengan menggunakan desain one group pre-test dan post-test, dimana kelompok sampel diukur dan diobservasi sebelum dan setelah diberikan intervensi (Fraenkel et al. dalam William & Hita, 2019). Desain penelitian ini dilakukan dengan pemberian pre-test sebelum materi psikoedukasi serta post-test diberikan setelah materi psikoedukasi. Partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas 3 dan 5 SD X sebanyak 77 orang yang terdiri dari 50 laki-laki dan 27 perempuan, dengan rentang usia 8-12 tahun. Pemilihan partisipan menggunakan teknik simple random sampling. Menurut Sugiyono (Harahap et al., 2018), simple random sampling adalah suatu metode dimana suatu populasi dipilih secara acak sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Simple random sampling biasa digunakan jika populasi homogen. Proses perhitungan data dilakukan menggunakan program IBM SPSS versi 26. Pelaksanaan psikoedukasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu (1) melakukan pre-test, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai *bullying*; (2) ice breaking; (3) pemaparan materi meliputi pengertian, jenis-jenis, faktor, dampak, siapa saja yang dapat menjadi korban *bullying*, dan cara menghadapi *bullying*; (4) studi kasus, (5) sesi tanya jawab, (6) melakukan post test, pengukuran setelah pemaparan materi mengenai *bullying*.

Pertanyaan dalam pretest dan posttest meliputi: 1) contoh *bullying* verbal, 2) contoh *bullying* fisik, 3) contoh *cyber bullying*, 4) contoh *bullying* relasional, 5) dampak *bullying* terhadap korban, 6) definisi *bullying*, 7) dampak negatif *bullying*, 8) tindakan yang dilakukan jika mengalami *bullying*, 9) analisis kasus *bullying*, dan 10) faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pelaku *bullying*. Seluruh pertanyaan dibuat dalam bentuk pilihan ganda, urutan dalam pretest berbeda dengan urutan pertanyaan dalam posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Partisipan

Penelitian ini melibatkan 77 partisipan yang terdiri dari 50 partisipan laki laki (64.94%) dan 27 partisipan perempuan (35.06%). Data yang lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 1. partisipan pada penelitian ini memiliki jenjang usia yang beragam, yaitu 1 partisipan berusia 8 tahun (1.3%), 27 partisipan berusia 9 tahun (35.1%), 5 partisipan berusia 10 tahun, 32 partisipan berusia 11 tahun (41.6%), dan 12 partisipan berusia 12 tahun (15.6%). Penelitian ini didominasi oleh partisipan berusia 11 tahun. Data lebih lengkap dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>
Laki-laki	50	64.94%
Perempuan	27	35.06%

Total	77	100%
-------	----	------

Tabel 2. Gambaran Partisipan Penelitian Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
8	1	1.3%
9	27	35.1%
10	5	6.5%
11	32	41.6%
12	12	15.6%
Total	77	100%

### Uji Normalitas Saphiro-Wilk

Pengujian Saphiro-Wilk dipilih untuk menguji normalitas data pada penelitian ini. Menurut Razali & Wah (dalam Tomsik, 2019), Uji Shapiro-Wilk dipilih karena memiliki kekuatan dan sensitivitas yang lebih tinggi dalam mendeteksi penyimpangan dari distribusi normal, terutama pada ukuran sampel yang kecil hingga sedang. Berdasarkan bukti empiris, uji Shapiro-Wilk lebih andal dalam mendeteksi ketidaknormalan dibandingkan dengan uji Kolmogorov-Smirnov, sehingga memastikan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan lebih akurat (Razali & Wah dalam Tomsik, 2019). Penggunaan uji Shapiro-Wilk juga memudahkan interpretasi hasil. Nilai  $p > 0.05$  menunjukkan bahwa distribusi data dapat dianggap normal, yang memungkinkan analisis lanjutan dengan uji t berpasangan (Elganiny & Eldwer, 2016a). Sebaliknya, jika nilai  $p < 0.05$ , data dianggap tidak berdistribusi normal dan analisis dilanjutkan dengan uji non-parametrik seperti uji Wilcoxon Signed-Rank (Elganiny & Eldwer, 2016b). Dengan demikian, pemilihan uji Shapiro-Wilk memastikan validitas analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pre* dan *Post Test*

### Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre-test	.187	77	.000	.951	77	.005
Post Test	.113	77	.017	.939	77	.001

#### a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 3 menunjukkan hasil uji sebaran data *pre-test* dan *post-test* menggunakan Shapiro-Wilk dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada kedua data *pre-test* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi  $< 0.05$  sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dengan demikian, uji t berpasangan (*paired t test*) secara parametrik tidak dapat dilakukan. Menurut Bürkner et al. (2016), penggunaan uji t pada data yang tidak terdistribusi normal bisa saja tidak valid. Selanjutnya, peneliti akan menguji data secara non-parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon

### Uji Homogenitas Levene

Uji Homogenitas Levene digunakan untuk menguji keseragaman varians (homogenitas) antara kelompok-kelompok dalam sebuah sampel. Uji ini penting dilakukan dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa asumsi kesamaan varians terpenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut (Sianturi, 2022). Selain itu, uji ini juga mempertimbangkan varians di antara kelompok data dan memberikan hasil yang dapat diandalkan bahkan ketika data tidak terdistribusi normal (Nordstokke & Colp, 2014). Uji Levene memeriksa apakah varians dari setiap kelompok sama. Jika nilai signifikan (sig) dari uji Levene  $> 0.05$ , maka varians dianggap homogen (Hatchavanich, 2014). Dalam penelitian ini, uji Levene digunakan untuk menguji homogenitas varians antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan hasil uji Levene untuk *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4. Uji Homogenitas Levene *pre-test*

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pre-test	Based on Mean	.326	2	74	.723
	Based on Median	.688	2	74	.506
	Based on Median and with adjusted df	.688	2	67.719	.506
	Based on trimmed mean	.328	2	74	.721

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0.723 > 0.05$  sehingga data dapat bersifat homogen atau sama.

Tabel 5. Uji Homogenitas Levene *Post Test*

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Post Test	Based on Mean	.146	2	74	.864
	Based on Median	.139	2	74	.870
	Based on Median and with adjusted df	.139	2	73.671	.870
	Based on trimmed mean	.132	2	74	.877

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah  $0.864 > 0.05$  sehingga data dapat bersifat homogen atau sama. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *pre-test* dan *post-test* bersifat homogen dengan variansi yang sama sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon karena data tidak terdistribusi secara normal.

**Uji Non-Parametrik Wilcoxon**

Diketahui hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test* tidak terdistribusi secara normal dan sebagai alternatif lain dapat dilakukan pengujian secara non parametrik menggunakan uji Wilcoxon. Pengujian ini dilakukan pada dua sampel berpasangan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan serta efektivitas perlakuan tersebut (Windi et al., 2021).

Tabel 6. *Ranking Data pre-test dan Post Test*

**Ranks**

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - pre-test	Negative Ranks	11 <sup>a</sup>	23.09	254.00
	Positive Ranks	62 <sup>b</sup>	39.47	2447.00
	Ties	4 <sup>c</sup>		
	Total	77		

a.

Post Test < pre-test

b. Post Test > pre-test

c. Post Test = pre-test

Hasil pengujian pada tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa yang mengalami penurunan nilai (*negative ranks*). Terdapat 62 siswa yang mengalami peningkatan nilai (*positive ranks*), dan 4 siswa yang memiliki nilai sama (*ties*) antara *pre-test* dan *post test*. Selain itu, dari rerata (*mean rank*), terdapat peningkatan angka dari 23.09 (*negative rank*) ke 39.47 (*positive rank*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah diberikan materi psikoedukasi *anti-bullying*.

Tabel 7. Uji Wilcoxon

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	Post Test - pre-test
Z	-6.082 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a.

**Wilcoxon Signed Ranks Test**

b. Based on negative ranks

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel 7 menunjukkan hasil uji Wilcoxon dimana nilai signifikansi untuk data *pre-test* dan *post-test* adalah  $0.000 < 0.05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi *anti-bullying* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa SD X.

**Hasil Nilai *pre-test* dan *Post Test***

Tabel 8. Hasil Nilai *pre-test* dan *Post Test* (n = 77)

<i>pre-test</i>		<i>Post Test</i>	
Nilai	Frekuensi	Nilai	Frekuensi
10	3	20	3
20	1	30	2
30	9	40	4
40	22	50	10
50	9	60	11
60	8	70	13
70	13	80	11
80	8	90	10
90	3	100	13
100	1		

T

abel 8 menunjukkan bahwa untuk *pre-test*, sebagian besar partisipan dapat menjawab 4 dari 10 pertanyaan. Sedangkan untuk *post-test*, sebagian besar partisipan dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dapat disimpulkan, terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi *anti-bullying*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui terjadi peningkatan pemahaman yang ditunjukkan dengan hasil uji Wilcoxon, yaitu terdapat 62 siswa (80.52%) yang mengalami peningkatan nilai, 11 siswa (14.29%) mengalami penurunan nilai, dan 4 (5.19%) siswa memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, hasil uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai sig.  $0.000 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi *anti-bullying* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa SD X. Nilai signifikan yang ditunjukkan pada uji

Wilcoxon menunjukkan bahwa perubahan pemahaman yang terjadi pada siswa bukan semata-mata karena kebetulan, melainkan dampak dari intervensi psikoedukasi. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa dengan pendidikan dan intervensi psikoedukasi efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang masalah sosial, seperti *bullying* (Putra & Soetikno, 2018; Prihartono, 2019). Maysarah & Bengkel (2023) menyatakan bahwa hasil dari pelaksanaan proyek dengan memberikan edukasi terkait pencegahan *bullying* pada anak dapat membuat perubahan serta perkembangan. Hasil penelitian lain dari Ningsih & Fakhriya (2023), menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang perilaku *bullying* antara sebelum dan sesudah dilakukannya psikoedukasi di desa Purwosari yang menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon berada pada nilai  $\text{sig } 0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa dengan pemberian psikoedukasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengetahuan tentang perilaku *bullying*.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberian psikoedukasi berpengaruh secara signifikan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai *bullying*. Peningkatan pemahaman ini ditunjukkan oleh hasil uji Wilcoxon yang menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil dari pre-test dan post-test yang diberikan. Selain itu, perubahan rerata yang signifikan dari 23.09 ke 39.47, menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman. Psikoedukasi ini meningkatkan kesadaran siswa serta memberikan pengetahuan yang diperlukan siswa untuk mengenali dan menangani kasus *bullying*. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya penerapan program psikoedukasi secara rutin di sekolah dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta mendukung bagi semua siswa. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan teknik analisis data yang lebih beragam, seperti repeated measures ANOVA, dalam mengukur tingkat pemahaman siswa dalam mengenal perilaku *bullying*. Repeated measures ANOVA adalah uji statistik yang digunakan untuk menganalisis perbedaan rata-rata di antara tiga atau lebih kelompok terkait dari subjek yang diukur pada variabel tertentu. Uji statistik ini menganalisis kelompok yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan teknik ini peneliti dapat menganalisis perubahan pemahaman siswa tentang *bullying* sebelum dan sesudah intervensi, sekaligus memungkinkan dimasukkannya faktor-faktor lain jika diperlukan. Metode ini memberikan pendekatan komprehensif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara efektif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih yang tulus penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berarti dalam penelitian ini, kepada SD X yang telah bersedia bekerja sama untuk menyelenggarakan kegiatan psikoedukasi anti-*bullying*. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang telah menjadi pendukung jalannya kegiatan Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan. Semoga hasil dari penelitian ini dapat berguna dan berkontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bürkner, P.-C., Doebler, P., & Holling, H. (2016). Optimal design of the Wilcoxon-Mann-Whitney-test. *Biometrical Journal*, 59(1), 25–40. <https://doi.org/10.1002/bimj.201600022>
- Elaine, M. (2024, March 2). KPAI Ungkap Sekitar 3.800 Kasus Perundungan Sepanjang 2023, Hampir Separuh Terjadi di Lembaga Pendidikan. *Suara Surabaya*. <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2024/kpai-ungkap-sekitar-3-800-kasus-perundungan-sepanjang-2023-hampir-separuh-terjadi-di-lembaga-pendidikan/>
- Elganiny, M. A., & Eldwer, A. E. (2016, February). Comparison of Stochastic Models in Forecasting Monthly Streamflow in Rivers: A Case Study of River Nile and Its Tributaries. *Journal of Water Resource and Protection*, 8(2). 10.4236/jwarp.2016.82012
- Harahap, M., Sulardiono, B., & Suprpto, D. (2018). Analisis tingkat kematangan gonad teripang keling

- (holothuria atra) di perairan menjangkan kecil, karimunjava. *Journal Of Maquares*, 7(3), 263–269. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/maquares/article/download/22550/20667>
- Hatchavanich, D. (2014). A comparison of type i error and power of bartlett's tests, levene's test and o'brien's test for homogeneity of variance tests. *Southeast Asian Journal of Sciences*, 3(2), 181–194. <https://sajs.ntt.edu.vn/index.php/jst/article/view/106/93>
- Marhan, C., Yunita, A., Pambudhi, Y. A., Sunarjo, I. S., Qalbi, L. S., & Abas, M. (2022). Program psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan bullying bagi remaja. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 196–202. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v3i2.22>
- Maysarah, M., & Bengkel, B. (2023). Pentingnya Edukasi Anti-Bullying pada Anak Sejak Dini di Panti Asuhan Ar-Rahman. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i1.1391>
- Ningsih, I. U., & Fakhriya, S. D. (2023). Psikoedukasi: Stop Bullying pada Anak-Anak. <http://jurnal.dokicti.org/index.php/jadmas/article/view/223>
- Nordstokke, D. W., & Colp, S. M. (2014). *Psicológica*. Investigating the robustness of the nonparametric Levene test with more than two groups, 35, 361–383. <https://www.redalyc.org/pdf/169/16931314010.pdf>
- Prihatin, L., Nooryanto, F. H., Suyani, S., Suryadi, S., Halim, A., & Kusumawati, S. (2023). Penyuluhan mencegah bullying di lingkungan sekolah pada siswa. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36–41. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1361>
- Prihartono, D., & Hastuti, S. (2019). Sosialisasi penyuluhan stop bullying di sd negeri 02 lengkong wetan serpong kota tangerang selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/5442/3653>
- Putra, A. S., & Soetikno, N. (2018). Pengaruh intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan achievement goal pada kelompok siswi underachiever. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 254. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1514>
- Rahayuningrum, D. C., Patricia, H., Apriyeni, E., & Irman, V. (2022, November 8). Edukasi pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/martabe/article/view/8057/pdf>
- Sianturi, R. (2022, July). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Tomsik, R. (2019, May 14). Power comparisons of shapiro-wilk, kolmogorov-smirnov and jarque-bera tests. *Scholars Journal of Research in Mathematics and Computer Science*, 3(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/230491544.pdf#:~:text=URL%3A%20https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F230491544.pdf%0AVisible%3A%200%25%2>
- Wahyuni, S. A., Pratiwi, N. P. A., & Sulistiowati, N. M. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan bullying pada remaja di desa gunaksa klungkung. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(3), 819–826. <https://doi.org/10.37287/jpm.v5i3.2249>
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71–80.
- Windi, A., Taufiq, M., Muhammad, T. (2021). Implementasi wilcoxon signed rank test untuk mengukur efektifitas pemberian video tutorial dan ppt untuk mengukur nilai teori. *Jurnal Produktif*, 5(2), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Yenni Monalisa, Edi Purwanto, & Lukman Nulhakim. (2023). The effect of self-acupressure therapy on changes in blood pressure in hypertension patients. *Indonesian Journal of Interdisciplinary Research in Science and Technology*, 1(3), 151–168. <https://doi.org/10.55927/marcopolo.v1i3.3874>
- Yuli, Y. F., & Efendi, N. A. (2022). Psikoedukasi upaya mencegah dan melawan perundungan (bullying & cyberbullying) di smp unggulan habibulloh. *Jompa Abdi*, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>